

Determinants of Accrual Based Government Accounting Standards (SAP): Study at The Regional Financial and Asset Management Agency (BPKAD) of Jambi City and Tanjung Jabung Barat Regency

Determinan Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) Berbasis Akrua: Studi Pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Jambi dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Oleh:

Nur Hasniwati^{1*)}, Mukhzarudfa²⁾, Enggar Diah PA³⁾

¹⁾Alumni Magister Ilmu Akuntansi Universitas Jambi, Jambi – Indonesia

^{2&3)}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, Jambi – Indonesia

Email: asni_oct31@yahoo.com¹⁾, mukhzarudfa@unja.ac.id²⁾, enggar_diah@unja.ac.id³⁾

* Korespondensi

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk: 30 Juli 2024

Artikel Diterima: 19 Agustus 2024

ABSTRACT

This study aims to examine the factors that influence the implementation of government accounting standards, namely human resources, infrastructure and information technology in BPKAD Jambi City and Tanjung Jabung Barat District. This research is a survey research by distributing questionnaires directly to the sample as primary data. The sample technique used is purposive sampling. The sample in this study was the Head of Subdivision of Finance and Budget Users in BPKAD Jambi City and Tanjung Jabung Barat Regency. The analytical method used is multiple linear regression using the SPSS 24 application. The results of this study indicate that human resources, infrastructure and information technology simultaneously influence the implementation of accrual-based government accounting standards. Human resources and information technology affect the implementation of accrual-based government accounting standards. Infrastructure has no effect on the implementation of accrual-based government accounting standards. The magnitude of the influence of human resources, infrastructure and information technology with the implementation of accrual-based SAP of 64.9%, while the remaining 35.1% is influenced or explained by other variables not included in this research model. So that it can be stated to have a very strong closeness coefficient.

Keywords: Human Resources, Infrastructure, Information Technology and Accrual Based SAP Implementation.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor yang mempengaruhi implementasi standar akuntansi pemerintahan, yaitu sumber daya manusia, infrastruktur dan teknologi informasi di BPKAD Kota Jambi dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada sampel sebagai data primer. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah Kasubbag Keuangan dan Pengguna Anggaran di BPKAD Kota Jambi dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi *SPSS 24*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia, infrastruktur dan teknologi informasi secara simultan berpengaruh terhadap implementasi standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual. Sumber daya manusia dan teknologi informasi berpengaruh terhadap implementasi standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual. Infrastruktur tidak berpengaruh terhadap implementasi standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual. Besarnya pengaruh sumber daya manusia, infrastruktur dan teknologi informasi dengan implementasi SAP berbasis akrual sebesar 64,9%, sedangkan sisanya 35,1% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Sehingga dapat dinyatakan memiliki koefisien keeratan yang sangat kuat.

Kata Kunci : Sumber Daya Manusia, Infrastruktur, Teknologi Informasi dan Implementasi SAP Berbasis Akrua.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Jambi dan Kabupaten Tanjung Jabung Barar dalam pengelolaan keuangan daerah yang akuntabel dan transparan sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 dan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Barat menyusun Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) sebagai bentuk laporan pertanggungjawaban pelaksanaan APBD. Laporan Keuangan dimaksud disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua. Disadari bersama keberhasilan daerah untuk mengurus rumah tangganya sendiri akan dapat berhasil dan berdaya guna apabila aspek perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan di bidang pemerintahan dan keuangan saling memberikan umpan balik (LHP TA 2018).

Salah satu kendala dalam penerapan akuntansi berbasis akrual adalah kondisi pemerintah yang meliputi sumber daya manusia dan infrastruktur untuk menerapkan SAP berbasis akrual serta laporan keuangan pemerintah yang disusun berdasarkan PP No.71 Tahun 2010, namun belum sepenuhnya sesuai dengan PP tersebut (masih banyak laporan keuangan yang pemerintah daerah yang belum sesuai dengan PP NO. 71 2010 meskipun opini dari BPK RI seluruhnya telah WTP). Oleh karena itu, sampai sejauh mana implementasi akuntansi akrual pada pemerintah daerah khususnya di lingkungan BPKAD saat ini dan faktor-faktor yang meliputi sumber daya manusia, infrastruktur dan teknologi informasi dari instansi tersebut yang menjadi objek penelitian ini yang diharapkan memberikan gambaran yang lebih tepat atas penerapan akuntansi berbasis akrual pada pemerintah.

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi kesiapan penerapan standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual. Kualitas SDM memegang peranan penting dalam sebuah organisasi oleh karena itu pemerintah pusat dan daerah perlu secara serius menyusun perencanaan dan penempatan SDM dibidang akuntansi pemerintahan (Setyaningsih, 2012).

Penelitian sebelumnya tentang sumber daya manusia berpengaruh terhadap kesiapan penerapan SAP berbasis akrual yang dilakukan oleh Jantong (2017) bahwa sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kesiapan penerapan SAP berbasis akrual. Temuan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Yahya *et.al* (2018) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan SAP berbasis akrual yaitu

sumber daya manusia menunjukkan hasil berpengaruh terhadap kesiapan penerapan SAP berbasis akrual.

Puspitarini (2017) meneliti tentang pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan komitmen pimpinan terhadap penerapan akuntansi berbasis akrual pada pengelolaan barang milik Negara. Hasil penelitiannya menunjukkan kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap penerapan akuntansi pemerintah berbasis akrual pada pengelolaan barang milik Negara dan komitmen pimpinan berpengaruh positif terhadap penerapan akuntansi pemerintah berbasis akrual pada pengelolaan barang milik Negara.

Ajhar *et.al* (2015) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa sumber daya manusia berpengaruh terhadap kesiapan penerapan SAP berbasis akrual.

Sarana prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan untuk tercapainya visi dan misi, karena apabila sarana prasarana tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana (Febiani, 2014). Menurut Oktavianti (2017) pelaksanaan kegiatan ekonomi suatu negara, infrastruktur dibutuhkan sebagai penopang dalam bentuk layanan dan fasilitas agar perekonomian berjalan dengan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Jantong (2017) tentang faktor determinan kesiapan penerapan SAP berbasis akrual menunjukkan bahwa infrastruktur tidak berpengaruh terhadap kesiapan penerapan SAP berbasis akrual. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviyanti (2017) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ketersediaan infrastruktur berpengaruh positif terhadap implementasi SAP berbasis akrual.

Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang berhubungan dengan pengolahan data menjadi informasi dan proses penyaluran data atau informasi tersebut dalam batas-batas ruang dan waktu (Indrajit, 2010). Teknologi informasi mencakup komputer (baik perangkat keras dan perangkat lunak), berbagai peralatan elektronik, perlengkapan dan telekomunikasi (Mulyadi, 2014).

Penelitian tentang penerapan SAP berbasis akrual telah dilakukan oleh Najati *et.al* (2016), hasil penelitiannya menunjukkan penggunaan aplikasi SAIBA tidak berpengaruh terhadap implementasi akuntansi berbasis akrual. Berbeda dengan penelitian Ajhar *et.al* (2015) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kesiapan penerapan SAP berbasis akrual.

Fenomena tersebut menarik peneliti untuk mengkaji dan mengetahui lebih lanjut tentang kesiapan pemerintah daerah dalam menerapkan SAP Berbasis Akrua dengan menggunakan variabel sumber daya manusia, infrastruktur, dan teknologi informasi. Dalam

penelitian ini untuk memberikan bukti pengaruh dan untuk membuktikan apakah hasil penelitian selanjutnya akan sama atau berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya apabila dilakukan pada pemerintah daerah yang berbeda dimana BPKAD adalah suatu institusi yang diamanatkan untuk menerapkan SAP Berbasis Akrua dengan tugas mengelola keuangan dan aset daerah.

1.2. Tujuan Penelitian

Terkait latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan bukti pengaruh antara sumber daya manusia, infrastruktur dan teknologi informasi terhadap implementasi SAP berbasis akrua?
2. Untuk memberikan bukti pengaruh antara sumber daya manusia terhadap implementasi SAP berbasis akrua?
3. Untuk memberikan bukti pengaruh antara infrastruktur terhadap implementasi SAP berbasis akrua?
4. Untuk memberikan bukti pengaruh antara teknologi informasi terhadap implementasi SAP berbasis akrua?

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1 Standar Akuntansi Pemerintahan

Bastian (2010) pengertian Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) sebagai berikut: "Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) adalah prinsip-prinsip akuntansi yang ditetapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Dapat disimpulkan SAP merupakan persyaratan yang mempunyai kekuatan hukum dalam upaya meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah di Indonesia.

Pengertian SAP berbasis akrua berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan pasal 1 ayat (8) sebagai berikut: "SAP berbasis akrua adalah SAP yang mengakui pendapatan, beban, aset, utang dan ekuitas dalam pelaporan finansial berbasis akrua erta mengakui pendapatan, belanja dan pembiayaan dalam pelaporan pelaksanaan anggaran berdasarkan basis yang ditetapkan dalam APBN/APBD" (KSAP, 2019).

Akuntansi berbasis kas merupakan akuntansi yang penerapannya sederhana dan mudah dipahami. Sehingga tidak menjelaskan waktu lama untuk membuatnya dan SDM yang mengerjakannya juga tidak harus profesional. Akuntansi pemerintahan pada saat itu sangat sederhana, buku-buku yang digunakan antara lain buku kas umum, buku kas tunai, buku bank, buku pengawasan dana, buku pungutan dan penyetoran pajak. (Mulyadi, 2016)

Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 menggunakan basis modifikasi kas menuju akrua (*cash toward accrual*) guna menjembatani penerapan basis kas menuju basis akrua kepada basis akrua penuh. SAP berbasis kas menuju akrua adalah SAP yang mengakui pendapatan, belanja dan pembiayaan berbasis kas, serta mengakui aset, utang dan ekuitas dana berbasis akrua. Basis kas menuju akrua ini melakukan pencatatan dengan cara menggunakan basis kas pada periode pelaksanaan anggaran (yaitu dengan cara menggunakan basis kas pada periode pelaksanaan anggaran (yaitu pendapatan diakui pada saat kas diterima ke kas Negara dan belanja diakui pada saat kas dikeluarkan dari kas Negara). Pada akhir periode diperlukan penyesuaian-penyesuaian untuk mencatat belanja harta tetap yang dilakukan pada periode pelaksanaan (dengan menggunakan metode kolorari) serta mencatat hak ataupun kewajiban Negara (Dora, 2014).

Penyusunan laporan keuangan yang berpedoman pada standar meningkatkan kuantitas laporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang dimaksud dapat meningkatkan kredibilitasnya dan pada gilirannya akan dapat mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan pemerintah daerah dapat tercapai (Niu *et.al*, 2014).

Penerapan standar akuntansi pemerintahan Berbasis Akrua diatur dalam Undang-undang Nomor 71 Tahun 2010 tentang Keuangan Negara. UU tersebut mengamanatkan pertanggungjawaban APBN/APBD berupa laporan keuangan yang berbasis akrua disampaikan pemerintah selambat-lambatnya tahun anggaran 2008. Namun, pelaksanaan ketentuan Undang-undang tersebut baru dapat dilaksanakan untuk pertanggungjawaban pelaksanaan APBN/APBD Tahun 2015 sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua.

Perbedaan mendasar SAP Berbasis Kas Menuju Akrua dengan SAP Berbasis Akrua terletak pada PSAP 12 mengenai Laporan Operasional. Entitas melaporkan secara transparan besarnya sumber daya ekonomi yang didapatkan, dan besarnya beban yang ditanggung untuk menjalankan kegiatan pemerintahan. Surplus/defisit operasional merupakan penambah atau pengurang ekuitas/kekayaan bersih entitas pemerintahan bersangkutan. Perbedaan tersebut dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Perbedaan Kas Menuju AkruaI dan AkruaI Basis

<i>Cash Towards Accrual-CTA</i>	<i>Accrual</i>
a. Laporan Keuangan Pokok	Laporan Keuangan Pokok
✓ LRA	a. LRA
✓ Neraca	b. Laporan Perubahan SAL
✓ LAK	c. Neraca
✓ CaLK	d. Laporan Operasional (LO)
b. Laporan yang Bersifat Optional	e. LAK
✓ Laporan Kinerja Keuangan (LKK)	f. Laporan Perubahan Ekuitas (LPE)
✓ Laporan Perubahan Ekuitas (LPE)	g. CaLK

Sumber: Siregar *et.al*, (2017)

Sumber daya manusia merupakan suatu strategi dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen yaitu *planning, organizing, leading and controlling* dalam setiap aktivitas atau fungsi operasional sumber daya manusia mulai dari proses penarikan, seleksi, pelatihan dan penilaian kinerja, pemberian kompensasi, hubungan industrial, hingga pemutusan hubungan kerja yang ditujukan bagi peningkatan kontribusi produktif dari sumber daya manusia terhadap pencapaian tujuan organisasi secara lebih efektif dan efisien (Sofyandi, 2013).

Sumber daya manusia yang dikemukakan oleh Warisno dalam Armel *et.al* (2010) SDM disebut sebagai ujung tombak sekaligus penggerak yang diberi wewenang dan tanggungjawab menjalankan visi dan misi suatu organisasi dan pemerintahan. Kegagalan sumber daya manusia dalam memahami dan menerapkan logika akuntansi akan berdampak pada kekeliruan laporan keuangan yang dibuat dan ketidaksesuaian laporan dengan standar yang ditetapkan pemerintah.

Sumber daya manusia juga mengalami berbagai tantangan baik yang bersifat eksternal dan internal. Tantangan eksternal meliputi kondisi baik yang berupa fluktuasi ekonomi, kondisional berupa pergeseran nilai sosial di masyarakat, perubahan politik, ketentuan dalam perundang-undangan, pemanfaatan teknologi dan persaingan akibat pasar bebas. Tantangan internal meliputi rencana strategis yang dapat mempengaruhi SDM dalam organisasi, pengawasan anggaran, perubahan kebijakan baru yang berdampak pada perencanaan SDM (Afandi, 2018). Sumber daya manusia yang siap pada perubahan yaitu: pengetahuan posisi pekerjaan, mengikuti pelatihan dan workshop dan memiliki pengalaman di bidangnya.

Infrastruktur merujuk pada sistem fisik yang menyediakan transportasi, pengairan, bangunan-bangunan gedung dan fasilitas publik yang lain yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam lingkup sosial dan ekonomi. Sistem infrastruktur merupakan pendukung utama fungsi-fungsi sosial dan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Sistem dasar infrastruktur didefinisikan sebagai fasilitas-fasilitas atau struktur-struktur dasar, peralatan-peralatan,

instalasi-instalasi yang dibangun dan yang dibutuhkan untuk berfungsinya sistem sosial dan sistem ekonomi masyarakat (Grigg and Fontane, 2000).

Sementara itu, Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan keperluan pribadi, bisnis dan pemerintahan serta merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan (Sutabri, 2015). Teknologi informasi mencakup komputer (baik perangkat keras dan perangkat lunak), berbagai peralatan elektronik, perlengkapan dan telekomunikasi (Mulyadi, 2014).

Penyediaan data dan informasi oleh pemerintah merupakan upaya yang ditempuh untuk mewujudkan akuntabilitas publik serta membangun citra pemerintah yang bersih, berwibawa dan bertanggungjawab. Manajemen data dan informasi dalam suatu pengelolaan basis data yang terintegrasi akan memudahkan berbagai pihak mengetahui potensi dan permasalahan suatu daerah. Ketersediaan data dan informasi yang dimiliki oleh suatu pemerintahan akan sangat membantu proses kebijakan yang menyangkut kepentingan bersama seperti penggunaan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA).

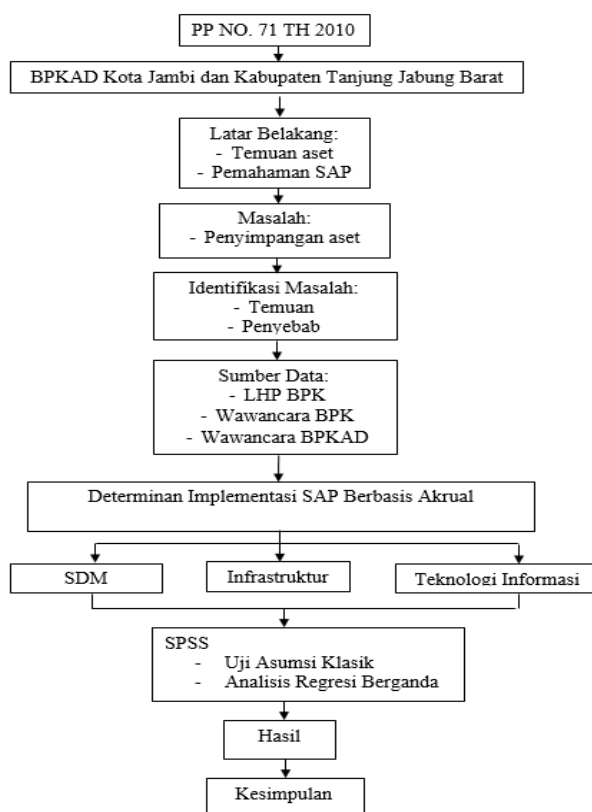
2.2 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini didukung oleh teori umum (*grand theory*) yaitu teori enterprise (*enterprise theory*) yang dikemukakan oleh Hery (2009) menyatakan bahwa yang menjadi pusat perhatian dari penyajian informasi akuntansi adalah pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan/organisasi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Konsep teori lahir seiring dengan kemajuan sosial dan perkembangan zaman serta meningkatnya pertanggungjawaban pemerintah terhadap masyarakat.

Kerangka teoritis adalah model konseptual yang berkaitan dengan bagaimana cara seseorang menyusun teori atau menghubungkan secara logis beberapa faktor yang dianggap penting untuk masalah (Sekaran, 2011). Ada berbagai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap

implementasi SAP berbasis akrua. Namun dalam penelitian ini, peneliti memilih tiga variabel yaitu sumber daya manusia, infrastruktur dan teknologi informasi. Peneliti memilih variabel tersebut karena

ketiga variabel tersebut lebih sesuai untuk diteliti di BPKAD Kota Jambi dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat.



Sumber: Data diolah peneliti, 2020

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Sumber Daya Manusia Terhadap Implementasi SAP Berbasis Akrua

Kesiapan sumber daya manusia adalah kondisi yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban didalam cara tertentu terhdap suatu situasi karena sumber daya manusia merupakan pilar penyangga sekaligus roda penggerak organisasi (Slameto, 2010).

Pemahaman terhadap kompetensi dari sumber daya manusia yang memadai penting untuk menunjang implementasi standar akuntansi pemerintah berbasis akrua. Oktavianti (2017) menyatakan implementasi SAP berbasis akrua memerlukan sumber daya manusia yang paham akan akuntansi. Namun tidak semua pegawai yang ada di bagian keuangan memiliki kemampuan akuntansi yang baik. Sehingga kompetensi sumber daya manusia sangat berpengaruh terhadap implementasi SAP berbasis akrua.

Jantong (2017) mengemukakan bahwa kesiapan penerapan standar akuntansi pemerintahan berbasis akrua pada pemerintahan daerah sangat terkait dengan ketersediaan sumber daya manusia. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa pelatihan dan pendampingan secara positif mempengaruhi kualitas sumber daya manusia.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin sering staf atau pegawai mengikuti pelatihan dan pendampingan akan meningkatkan keterampilan dan membantu mereka dalam melaksanakan pekerjaan, namun dalam penelitian ini tidak menemukan pengaruh antara sumber daya manusia terhadap penerapan standar akuntansi berbasis akrua.

2.2.2 Pengaruh Infrastruktur Terhadap Implementasi SAP Berbasis Akrua

Sarana prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan untuk tercapainya visi dan misi, karena apabila sarana prasarana tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana (Febiani, 2014).

Oktaviyanti (2017) Infrastruktur yang dikatakan disini adalah infrastruktur keras fisik seperti: gedung dan sarana prasarana. Infrastruktur keras non fisik seperti pasokan energi (listrik) dan jaringan komunikasi. Serta infrastruktur lunak seperti dasar hukum, SOP, administrasi. Apabila infrastruktur baik tentunya akan mendukung implementasi standar akuntansi pemerintah secara optimal. Ketersediaan infrastruktur sangat mempengaruhi implementasi standar akuntansi

pemerintah. Proses akuntansi dari awal transaksi hingga pembuatan laporan keuangan dilakukan secara komputerisasi, sehingga apabila infrastruktur memadai maka akan semakin sukses implementasi standar akuntansi pemerintah. Penelitian yang dilakukan oleh Azman (2015) memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa hubungan antara ketersediaan infrastruktur dengan penerapan SAP akrual adalah signifikan positif.

2.2.3 Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Implementasi SAP Berbasis Akrual

Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang berhubungan dengan pengolahan data menjadi informasi dan proses penyaluran data atau informasi tersebut dalam batas-batas ruang dan waktu (Indrajit, 2011).

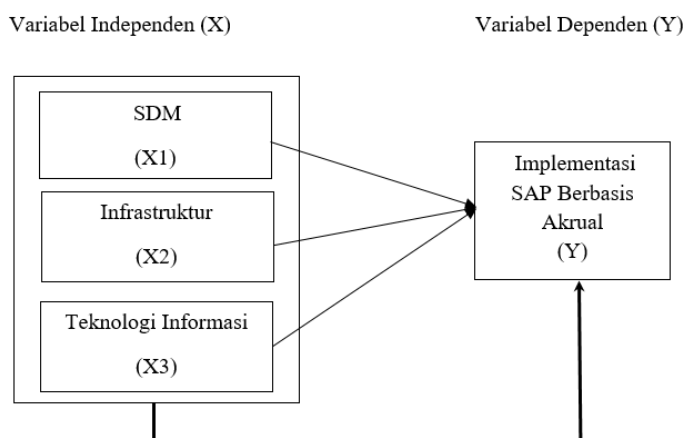
Nadhir dan Hasyim (2017) telah melakukan penelitian pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan dengan variabel intervening standar akuntansi berbasis akrual. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa teknologi informasi berpengaruh tidak langsung melalui penerapan standar akuntansi berbasis akrual.

Ajhar *et.al* (2015) dalam penelitiannya faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan penerapan SAP

berbasis akrual dan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara teknologi informasi terhadap penerapan SAP berbasis akrual. Sejalan dengan penelitian Mahmudah (2018) hasil penelitiannya membuktikan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. Semakin tinggi tingkat pemanfaatan teknologi informasi, maka akan mempercepat proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan pemerintah. Sehingga laporan keuangan pemerintah yang dihasilkan dapat lebih akurat, relevan, dan dapat dipertanggung jawabkan. Penelitian Sari *et al* (2016) menyatakan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif pada penerapan akuntansi berbasis akrual. Hal ini disebabkan karena kompleksnya akuntansi berbasis akrual dibandingkan dengan sektor publik, sehingga memerlukan teknologi informasi yang terintegrasi dengan sistem akuntansi.

2.3 Model Penelitian

Untuk lebih menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini maka berikut ini digambarkan model penelitian yang akan digunakan.



Sumber: Data diolah peneliti, 2020

Keterangan :

- Mejelaskan secara parsial pengaruh SDM, infrastruktur dan teknologi informasi terhadap implementasi SAP berbasis akrual .
- Mejelaskan secara simultan pengaruh SDM, infrastruktur dan teknologi informasi terhadap implementasi SAP berbasis akrual.

Gambar 2. Model Penelitian

2.4 Hipotesis

Untuk mendapatkan bukti tingkat implementasi SAP berbasis akrual dipengaruhi oleh tiga variabel independen yaitu sumber daya manusia, infrastruktur dan teknologi informasi dengan populasi pegawai bagian keuangan pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Jambi dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H₁: Sumber daya manusia, infrastruktur dan teknologi informasi berpengaruh terhadap implementasi SAP berbasis akrual.
- H₂: Sumber daya manusia berpengaruh terhadap implementasi SAP berbasis akrual.
- H₃: Infrastruktur berpengaruh terhadap implementasi SAP berbasis akrual.
- H₄: Teknologi informasi berpengaruh terhadap implementasi SAP berbasis akrual.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah variabel-variabel yang akan diuji yaitu variabel independen atau bebas dan variabel dependen atau terikat. Subjek dalam penelitian ini akan dilaksanakan pada Kantor Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Jambi J. Jend. Basuki Rahmat No. 01 Kel. Paal Lima Kec. Kota Baru dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang beralamat di Jl. Jendral Sudirman No.182, Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Penelitian ini akan dilakukan pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Populasi penelitian ini seluruh pegawai Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah yang berjumlah 68 pegawai (pns), sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010). Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive* sampling yaitu adalah teknik penentuan sampel dimana sampel dipilih berdasarkan kriteria.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data, yaitu: 1) Data Primer, merupakan data yang diperoleh

secara langsung dari responden pegawai BPKAD Kota Jambi dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat, yaitu berupa persepsi dan pendapat mereka tentang implementasi SAP berbasis akrua dari tindakan implementasi yang dilaksanakan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan kuesioner yang dibagikan kepada responden, 2) Data Sekunder, merupakan data pendukung data primer yang diperoleh dari instansi terkait, yaitu BPKAD Kota Jambi dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat, yaitu berupa daftar sumber daya manusia secara keseluruhan dan jabatannya.

Data dalam penelitian ini merupakan *cross section data*, yaitu data yang dikumpulkan pada satu waktu tertentu pada waktu tertentu. Hal ini dilaksanakan dengan mengirimkan kuesioner untuk dijawab secara langsung. Teknik pengumpulan data ini dilakukan untuk lebih menjamin bahwa di isi oleh responden yang sebenarnya.

Ada dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel Independen (bebas) dan variabel Dependen (terikat) dengan operasional variabel sebagai berikut:

Tabel 2. Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Sumber Daya Manusia (X₁)	Sumber daya manusia merupakan suatu strategi dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen yaitu <i>planning, organizing, leading and controlling</i> dalam setiap aktivitas atau fungsi operasional sumber daya manusia mulai dari proses penarikan, seleksi, pelatihan dan penilaian kerja, pemberian kompensasi, hubungan industrial. (Herman Sofyandi, 2013)	1. Pengetahuan 2. Pelatihan 3. Pengalaman	Interval
Infrastruktur (X₂)	Infrastruktur sebagai fasilitas-fasilitas, peralatan-peralatan, instalasi-instalasi yang dibangun dan yang dibutuhkan untuk berfungsinya sistem sosial dan sistem ekonomi masyarakat. (Grigg dan Fontane, 2000)	Infrastruktur keras fisik dan non fisik	Interval
Teknologi Informasi (X₃)	Teknologi Informasi adalah kombinasi dari teknologi komputer yang terdiri perangkat keras & perangkat lunak untuk memproses serta menyimpan teknologi komunikasi informasi untuk melaksanakan distribusi informasi Kenneth C.Loudon (2004).	<i>Software</i>	Interval
Implementasi SAP berbasis akrua (Y)	SAP berbasis akrua adalah SAP yang mengakui pendapatan, beban, aset, utang dan ekuitas dalam pelaporan finansial berbasis akrua serta mengakui pendapatan, belanja dan pembiayaan dalam pelaporan pelaksanaan anggaran berdasarkan basis yang ditetapkan dalam APBN/APBD". PSAP (2019)	1. LRA 2. Neraca 3. LO 4. CaLK	Interval

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

Skala pengukuran yang dipilih oleh peneliti berkaitan dengan metode analisis data yang digunakan.

Metode analisis yang digunakan peneliti mensyaratkan data sekurang-kurangnya data berskala interval. Data

yang diperoleh dari pengukuran yang menggunakan skala likert adalah data ordinal Sulianto (2009). Skala likert dikatakan ordinal karena masing-masing jawaban memiliki preferensi berbeda Ghozali (2015). Maka sebelumnya masuk uji selanjutnya, data ordinal yang diperoleh dari hasil kuesioner harus diubah menjadi data interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* Riduwan dan Akdon (2007). Pada penelitian ini untuk mentransformasi data ordinal menjadi data yang interval penulis menggunakan bantuan proses *MSI by Azuar*.

Telah dijelaskan bahwa variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah implemmentasi SAP berbasis akrual sebagai variabel dependen yang akan dipengaruhi oleh variabel independen, yaitu sumber daya manusia, infrastruktur dan teknologi informasi. Dengan demikian model yang dapat dibentuk dari variabel di atas adalah model regresi linear berganda, yang diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Implementasi SAP Berbasis Akrual (Variabel Terikat)
 a = Konstanta
 b (1,2) = Koefesien Regresi
 X₁ = Sumber Daya Manusia (Variabel Bebas)
 X₂ = Infrastruktur (Variabel Bebas)
 X₃ = Teknologi Informasi (Variabel Bebas)
 e = eror

Pengelola data penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS (*Statistical Product Service Solution*). Kemudian dilakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis pertama, kedua dilakukan dengan pengujian variabel secara parsial (uji t) dan pengujian hipotesis ketiga dilakukan dengan pengujian variabel secara simultan (uji F), untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dilakukan dengan menggunakan koefesien determinan (R²).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah pegawai PNS yang bekerja di BPKAD Kota Jambi dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Setiap responden menjawab 8 pertanyaan mengenai sumber daya manusia,

6 pertanyaan mengenai infrastruktur, 6 pertanyaan mengenai teknologi informasi dan 6 pertanyaan mengenai implementasi SAP berbasis akrual. Dari kuesioner penelitian yang telah disebar sebanyak 35 kuesioner yang terdiri dari 18 kuesioner disebar di BPKAD Kota Jambi dan 17 kuesioner disebar di BPKAD Kabupaten Tanjung Jabung Barat, seluruh 35 kuesioner yang dikembalikan dan diisi oleh responden.

Data yang diperoleh dari pengukuran yang menggunakan skala likert adalah data ordinal Ghozali (2015). Maka sebelum masuk ke uji selanjutnya, data ordinal yang diperoleh dari hasil kuesioner harus diubah menjadi data interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval*. Hal ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam analisis parametrik dimana data setidaknya berskala interval Riduwan (2010).

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Product Moment Correlation (Pearson Correlation)* dengan bantuan komputer melalui program *SPSS 24.0 for windows*. Validitas diukur dengan cara mengkorelasikan antara skor faktor (penjumlahan item dalam satu faktor) dengan skor total faktor (total keseluruhan faktor). Nilai korelasi yang diperoleh r_{hitung} dibandingkan dengan nilai *Product Moment Correlation* untuk mengetahui apakah nilai korelasi yang diperoleh signifikan atau tidak. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan nilai positif maka butir pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid Ghozali (2015).

Pengujian reliabilitas dilakukan penelitian dengan melihat nilai *Cronbach Alpha* dengan bantuan komputer melalui program *SPSS 24.0 for windows*. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan satu kali pengukuran saja. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,70 Ghozali (2015).

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yaitu hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Berikut hasil uji regresi dengan menggunakan bantuan program *SPSS 24.0 for windows*.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-.035	2.352		
SumberDayaManusia	.394	.099	.561	3.991	.000
Infrastruktur	-.045	.137	-.046	-.326	.747
TeknologiInformasi	.478	.136	.426	3.512	.001

a. Dependent Variable: ImplementasiSAPBerbasisAkrua

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 24.0 for windows.

Berdasarkan hasil regresi tersebut diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,035 + 0,394X_1 - 0,045X_2 + 0,478X_3 + e$$

Hasil persamaan regresi linier tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar -0,035 memberikan arti bahwa apabila sumber daya manusia (X_1), infrastruktur (X_2) dan teknologi informasi (X_3) diasumsikan = 0, maka implementasi SAP berbasis akrua (Y) secara konstan bernilai -0,035.
- 2) Koefisien regresi variabel sumber daya manusia (X_1) bernilai positif sebesar 0,394 memberikan arti bahwa setiap peningkatan sumber daya manusia satu satuan, maka implementasi SAP berbasis akrua akan meningkat sebesar 0,394 dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.
- 3) Koefisien regresi variabel infrastruktur (X_2) bernilai positif sebesar -0,045 memberikan arti bahwa setiap peningkatan infrastruktur satu satuan, maka implementasi SAP berbasis akrua akan meningkat sebesar -0,045 dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.

- 4) Koefisien regresi variabel teknologi informasi (X_3) bernilai positif sebesar -0,478 memberikan arti bahwa setiap peningkatan teknologi informasi satu satuan, maka implementasi SAP berbasis akrua akan meningkat sebesar 0,478 dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Pengujian parameter individual dimaksudkan untuk melihat apakah variabel secara individu mempunyai pengaruh terhadap variabel konstan Ghozali (2015). Untuk menguji apakah pengaruh itu signifikan atau tidak adalah melalui perhitungan yang dapat digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis yang dirumuskan, yaitu dengan melihat membandingkan antara nilai t_{hitung} pada tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$), dengan kriteria keputusan:

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$: H_0 diterima atau H_a ditolak
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$: H_a diterima atau H_0 ditolak

Berikut merupakan hasil pengujian statistik t yang disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-.035	2.352		
SumberDayaManusia	.394	.099	.561	3.991	.000
Infrastruktur	-.045	.137	-.046	-.326	.747
TeknologiInformasi	.478	.136	.426	3.512	.001

a. Dependent Variable: ImplementasiSAPBerbasisAkrua

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 24.0 for windows.

Berdasarkan tabel 4, maka hasil pengujian hipotesis 1 dan 2 dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pengujian koefisien regresi variabel sumber daya manusia (X_1)
Nilai t variabel sumber daya manusia (X_1) adalah sebesar 3,991. Jika dibandingkan dengan t tabel sebesar 2,042, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,991 > 2,042$). Level signifikansi variabel sumber daya manusia (X_1)

adalah sebesar 0,000 ($< 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara sumber daya manusia terhadap implementasi SAP berbasis akrua.

- 2) Pengujian koefisien regresi variabel infrastruktur (X_2)

Nilai t variabel infrastruktur (X_2) adalah sebesar -326. Jika dibandingkan dengan t tabel sebesar 2,042, maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-326 < 2,042$). Level signifikansi variabel infrastruktur (X_2) adalah sebesar 0,747 ($> 0,05$). Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara infrastruktur terhadap implementasi SAP berbasis akrual.

3) Pengujian koefisien regresi variabel teknologi informasi (X_3)

Nilai t variabel teknologi informasi (X_3) adalah sebesar 3,512. Jika dibandingkan dengan t tabel sebesar 2,042, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,512 > 2,042$). Level signifikansi variabel sumber daya manusia (X_1) adalah sebesar 0,001 ($< 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa secara parsial terdapat pengaruh

yang signifikan antara teknologi informasi terhadap implementasi SAP berbasis akrual.

Untuk menjawab rumusan masalah ketiga maka digunakan uji statistik F. Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat Ghozali (2015).

Untuk menguji apakah pengaruh itu signifikan atau tidak adalah melalui perhitungan yang dapat digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis yang dirumuskan, yaitu dengan melihat signifikansi masing-masing variabel bebas dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Apabila tingkat signifikansi lebih dari $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima artinya secara parsial variabel bebas tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Berikut ini merupakan hasil pengujian statistik f yang disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	295.129	3	98.376	21.930	.000 ^b
	Residual	139.065	31	4.486		
	Total	434.194	34			

a. Dependent Variable: Implementasi SAP Berbasis Akrual

b. Predictors: (Constant), Teknologi Informasi, Sumber Daya Manusia, Infrastruktur

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 24.0 for windows.

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 21,930 dengan p -value sebesar 0,000. Oleh karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($21,930 > 3,28$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel independen (sumber daya manusia, infrastruktur dan teknologi informasi) secara simultan terhadap implementasi SAP berbasis akrual pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian H_0 ditolak dan menerima H_a . Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara sumber daya manusia, infrastruktur dan teknologi informasi terhadap determinan implementasi SAP berbasis akrual.

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien Koefisien determinasi berada di antara nol dan satu. Nilai R^2 kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2015). Berikut merupakan hasil pengujian determinasi berganda yang disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.824 ^a	.680	.649	2.11801	1.535

a. Predictors: (Constant), Teknologi Informasi, Sumber Daya Manusia, Infrastruktur

b. Dependent Variable: Implementasi SAP Berbasis Akrual

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 24.0 for windows.

Berdasarkan hasil di atas diperoleh angka *Adjusted R Square* sebesar 0,649 atau 64,9%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel sumber daya manusia, infrastruktur dan teknologi informasi dengan implementasi SAP berbasis akrual dipengaruhi sebesar 64,9% sedangkan sisanya 35,1% dipengaruhi atau

diperjelas oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Sehingga dapat dinyatakan memiliki koefisien keeratan yang semakin kuat.

4.2 Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Sumber Daya Manusia, Infrastruktur dan Teknologi Informasi Terhadap Implementasi SAP Berbasis Akrua

Hipotesis pertama pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel sumber daya manusia, infrastruktur dan teknologi informasi secara bersama-sama terhadap variabel implementasi SAP berbasis akrua di BPKAD Kota Jambi dan BPKAD Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Hasil pegujian hipotesis menunjukkan bahwa H_1 diterima, yang artinya variabel sumber daya manusia, infrastruktur dan teknologi informasi secara simultan berpengaruh terhadap implementasi SAP berbasis akrua. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai *adjusted R²* sebesar 64,9% yang artinya bahwa penelitian ini variabel independen (bebas) (sumber daya manusia, infrastruktur dan teknologi informasi) secara bersama-sama memiliki pengaruh dalam menentukan keberhasilan implementasi SAP berbasis akrua. *Adjusted R²* juga menunjukkan bahwa model regresi yang dihasilkan mampu menerangkan variasi variabel implementasi SAP berbasis akrua dengan baik.

Keberhasilan penerapan SAP berbasis akrua pada pemerintah sangat ditentukan oleh peran sumber daya manusia dan faktor-faktor lain, apabila faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi SAP berbasis akrua terpenuhi dan telah dilaksanakan dengan baik, maka hal ini dapat mendorong implementasi SAP berbasis akrua semakin baik. Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan diperoleh secara simultan dari sumber daya manusia, infrastruktur dan teknologi informasi berpengaruh terhadap implementasi SAP berbasis akrua di BPKAD Kota Jambi dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat, hal ini terjadi karena pegawai di bagian keuangan memiliki kesadaran yang tinggi bahwa kepedulian dan kerja keras setiap individu dapat menghasilkan implementasi SAP berbasis akrua yang semakin baik.

Upaya-upaya untuk meningkatkan implementasi SAP berbasis akrua dilakukan dengan cara meningkatkan determinan yang mempengaruhinya. Di BPKAD Kota Jambi dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat untuk mempertahankan kemampuan sumber daya manusianya dan memperbaiki ketersediaan teknologi informasinya. Teknologi informasi sangat mempengaruhi implementasi SAP berbasis akrua di BPKAD Kota Jambi dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa teknologi informasi paling berpengaruh yaitu sebesar 0,478. Nilai ini paling besar jika dibandingkan dengan dua variabel independen yang lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika Rahmadani dan Syarifah (2018), Puspitarini *et.al* (2017), Oktavianti (2017) dan Ajhar *et.al* (2015) yang membuktikan bahwa variabel sumber daya manusia, infrastruktur dan teknologi informasi

berpengaruh terhadap implementasi SAP berbasis akrua.

4.2.2. Pengaruh Sumber Daya Manusia Terhadap Implementasi SAP Berbasis Akrua

Hasil analisis regresi ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia berpengaruh terhadap implementasi SAP berbasis akrua. Hal ini ditunjukkan dengan level signifikansi bahwa variabel sumber daya manusia sebesar 0,00 ($<0,05$), dan nilai koefisien regresinya menunjukkan hasil yang positif, yaitu sebesar 0,394. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat sumber daya manusia, maka implementasi SAP berbasis akrua akan semakin meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yahya *et.al* (2018) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan SAP berbasis akrua yaitu sumber daya manusia menunjukkan hasil berpengaruh terhadap kesiapan penerapan SAP berbasis akrua. Hasil penelitian Arif (2018) juga menunjukkan bahwa sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap implementasi SAP berbasis akrua dan sumber daya manusia sangat berperan terhadap kesuksesan implementasi SAP berbasis akrua di Pemerintahan Kabupaten Lamongan.

Hasil penelitian ini juga didukung hasil penelitian Ajhar *et.al* (2015) yang menyebutkan bahwa sumber daya manusia berpengaruh terhadap kesiapan penerapan SAP berbasis akrua pada Pemerintah Daerah. Adanya sumber daya manusia akan meningkatkan kesiapan terhadap penerapan SAP berbasis akrua pada Pemerintah Daerah.

4.2.3. Pengaruh Infrastruktur Terhadap Implementasi SAP Berbasis Akrua

Hasil analisis regresi ini menunjukkan bahwa infrastruktur tidak berpengaruh terhadap implementasi SAP berbasis akrua. Hal ini ditunjukkan dengan level signifikansi bahwa variabel infrastruktur sebesar 0,747 ($>0,05$), dan nilai koefisien regresinya menunjukkan hasil yang negatif, yaitu sebesar -0,045. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis kedua ditolak, yang menyatakan infrastruktur tidak berpengaruh terhadap implementasi SAP berbasis Akrua.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jantong (2017) memperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hubungan antara ketersediaan infrastruktur dengan penerapan SAP akrua adalah tidak terdapat pengaruh. Hal ini dikarenakan infrastruktur di instansi tersebut belum siap, meskipun penelitian Oktavianti (2017) menyatakan ketersediaan infrastruktur berpengaruh terhadap implementasi SAP berbasis akrua, akan tetapi masih terdapat beberapa instansi ketersediaan infrastrukturnya belum memadai dan masih harus ditingkatkan. Namun hal tersebut tidak begitu mempengaruhi implementasi SAP berbasis akrua.

4.2.4. Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Implementasi SAP Berbasis Akrua

Hasil analisis regresi ini menunjukkan bahwa teknologi informasi berpengaruh terhadap determinan implementasi SAP berbasis Akrua. Hal ini ditunjukkan dengan level signifikansi bahwa variabel teknologi informasi sebesar $0,001 (< 0,05)$, dan nilai koefisien regresinya menunjukkan hasil yang positif, yaitu sebesar $0,478$. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis ketiga diterima, yang menyatakan teknologi informasi berpengaruh terhadap implementasi SAP berbasis Akrua.

Penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian Arif (2018) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara pemanfaatan teknologi informasi terhadap implementasi SAP berbasis akrua. Pemanfaatan teknologi informasi sangat berperan terhadap kesuksesan Implementasi SAP Berbasis Akrua di Pemerintahan Kabupaten Lamongan.

Penelitian sebelumnya juga sejalan dengan penelitian Putri (2016) hasil penelitiannya membuktikan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrua. Novita menyatakan bahwa integrasi teknologi informasi memiliki peran besar dalam kesuksesan penerapan akuntansi pemerintah basis akrua pada satuan kerja di lingkungan KPPN Medan II.

Penelitian Ajhar *et.al* (2015) dalam penelitiannya faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan penerapan SAP berbasis akrua dan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara teknologi informasi terhadap penerapan SAP berbasis akrua. Semakin tinggi tingkat pemanfaatan teknologi informasi, maka akan mempercepat proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan pemerintah. Sehingga laporan keuangan pemerintah yang dihasilkan dapat lebih akurat, relevan, dan dapat dipertanggung jawabkan.

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Sumber daya manusia, infrastruktur dan teknologi informasi berpengaruh secara simultan terhadap implementasi SAP berbasis akrua, oleh sebab itu Pemerintah harus memberikan perhatian penuh terhadap ketiga faktor ini agar implementasi SAP berbasis akrua semakin baik. Tingkat pengaruh ketiga variabel dalam penelitian ini juga dipengaruhi oleh variabel lain lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
- 2) Sumber daya manusia berpengaruh terhadap implementasi SAP berbasis akrua. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman, kompetensi, pendidikan dan

pengalaman individu, maka tingkat implementasi tersebut akan semakin baik.

- 3) Infrastruktur tidak berpengaruh terhadap implementasi SAP berbasis akrua. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat infrastruktur yang dibutuhkan di instansi tersebut tidak terealisasi, maka tingkat implementasi SAP berbasis akrua akan berdampak pada implementasi SAP. Oleh sebab itu Pemerintah khususnya BPKAD Kota Jambi dan Kabupaten Tanjabbar supaya lebih meningkatkan infrastrukturnya supaya tercapai implementasi SAP berbasis akrua yang semakin baik.
- 4) Teknologi informasi berpengaruh terhadap implementasi SAP berbasis akrua. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan teknologi informasi yang memadai dapat meningkatkan tujuan dan harapan dari implementasi SAP berbasis akrua.

5.2 Saran

Bertolak dari kesimpulan penelitian maka penulis mencoba memberikan masukan atau pertimbangan berupa saran-saran sebagai berikut:

- 1) Bagi pegawai kantor BPKAD Kota Jambi dan Kabupaten Tanjabbar agar dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, infrastruktur dan teknologi informasi, dimana berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber daya manusia, infrastruktur dan teknologi informasi berpengaruh terhadap implementasi SAP berbasis akrua.
- 2) Bagi peneliti dan penelitian selanjutnya hendaknya mengembangkan variabel-variabel penelitiannya. Serta menambahkan variabel lain seperti komitmen pimpinan, komunikasi yang dapat memberikan peningkatan implementasi SAP berbasis akrua di instansi tersebut.
- 3) Bagi peneliti lain hendaknya memperluas subjek penelitian yang digunakan yakni dengan meneliti seluruh BPKAD Provinsi, Kota dan Kabupaten.
- 4) Bagi peneliti lain diharapkan agar dapat mengumpulkan data primer tidak hanya dari penyebaran kuesioner namun harus ditunjang dengan wawancara mendalam maupun observasi langsung.

DAFTAR REFERENSI

- Ajhar dkk. 2015. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Penerapan SAP Berbasis Akrua dan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (studi pada pemerintah daerah kabupaten dompu)*. Program Magister Akuntansi Universitas Mataram Jurnal, Vol. 3. NOmor. 1, Januari 2015
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cetakan kedua belas, edisi revisi V. Rineka Cipta, Jakarta

- Armel, R. Septian *et.al.* 2019. *Analisis FaktorOfaktor yang Mempengaruhi Implementasi Akuntansi Berbasis Akrua di Pemerintah Derah Se-Provinsi Riau (Kota Pekanbaru, Kota Dumai, Kabupaten Rokan Hilir)* Magister Ilmu AKuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau Jurnal, Vol.11, No.2, Juli 2019
- Azman, Tengku. (2015). *Analisis Komitmen Organisasi, Kesiapan Sumber Daya Manusia, InfrastrukturnSerta Sistem Informasi dalam Menerapkan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrua (Studi pada Pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti)*. Jurnal Sorot. Vol 10. No 1.
- Bastian, Indra. 2010. *Audit Sektor Publik*. Salemba Empat. Jakarta
- Dora, Sofia. 2014. *Analisis Kesiapan Pemerintah Dalam Menerapkan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrua (Studi Kasus Pada BPKD Kota Medan)*. Universitas HKBP Nommensen Medan
- Ghozali, Imam. 2015. *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Grigg, N. Dan Fontane, D. G. 2000. *Infrastructure System Management & Optimazation Internasional Civil Engineering Departement Diponegoro University*
- Herry, Achmad. (2009). *Manajemen Pemasaran Ringkasan Praktis, Teori, Aplikasi & Tanya Jawab. Bandung : Linda Karya*
- Indrajit, R. E. (2016). *Electronic Government: Strategi Pembangunan dan Pengembangan Sistem Pelayanan Publik Berbasis Teknologi Digital*. Yogyakarta: Andi
- Jantong, Alfonsus. 2017. *Faktor Determinan Kesiapan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Arual di Manggarai, Nusa Tenggara Timur. Pascasarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang. E-ISSN:2549-5283 P-ISSN:2549-5151*
- Komite Standar Akuntansi Pemerintahan. 2005. *Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan*. Jakarta: Salemba Empat
- Komite Standar Akuntansi Pemerintahan. 2019. *Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan*. Online
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Nadir, Rasyidah dan Hasyim. 2017. *Pengaruh Pemanfaatan Informasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Variabel Intervening Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua (Studi Empiris di PEMDA Kabupaten Barru)*. Volume 14, No. 1. ISSN.
- Najati, Ida dkk. 2016. *Implemntasi Akuntansi Berbasis Akrua: Pengujian Determinan dan Implikasinya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Kementrian/Lembaga*. Magister Pascasarjana Universitas Mataram. Jurnal Vol. 14 No. 1 Juni 2016
- Niu *et. al.* 2014. *Analisis Penerapan Pp. No. 71 Tahun 2010 Dalam Penyajian Laporan Keuangan Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Kotamsobagu*. ISSN 2303-1174
- Republik Indonesia. 2010. *Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah*
- Republik Indonesia. 2013. *Permendagri Nomor 64 Tahun 2013 tentang Penerapan SAP Akrua*.
- Sekaran, Uma. 2011. *Research Methods For Business (Metode Penelitian Untuk Bisnis)*. Jakarta: Salemba Empat
- Setyaningsih. 2012. *Studi EksplorasiTingkat Pemahaman Aparatur Pemerintah Daerah dan Anggota DPRD Terhadap Standar Akuntansi Berbasis Akrua (Studi pada Pemerintah Kota Surakarta)*. Tesis Universitas Sebelas Maret
- Tata, Sutabri. 2015. *Analisa Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi
- Oktavianti, Lidya. 2017. *Pengaruh Komitmen Organisasi, Kompetensi Dan Ketersediaan Infrastruktur Terhadap Implementasi Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrua Di Kabupaten Bengkulu Tengah*. Tesis Universitas Bengkulu
- Puspitarini, Intan dkk. 2017. *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Komitmen Pimpinan Terhadap Penerapan Akuntansi Berbasis Akrua Pada Pengelolaan Barang Milik Negara Universitas Widyatama ISSSN: 2252-3936*
- Yahya, Idhar *et.al.* 2018. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Sukses Terhadap Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) Berdasarkan Akrua dalam Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara* Jurnal Vol.21 Issue.1, 2018

www.bpk.go.id. di akses pada tgl 22 maret 2019